

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PREDIKSI KEMUNGKINAN KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TEXTIL DAN GARMENT YANG TERCATAT DI BEI

Dian Primanita Oktasari¹, Ryani Dhyan Parashakti²

Universitas Mercu Buana

dian.primanita@mercubuana.ac.id, ryaniparasakti@gmail.com

ABSTRACT

A company is established not to experience bankruptcy, for this reason a tool is needed that can be used as an early warning system. One such tool is the Z-Score Altman which is useful for predicting the company's financial performance, poor financial performance can trigger bankruptcy. The condition of a good company reflects good financial performance, on the contrary poor financial conditions reflect the company's financial performance is bad. The dominant factors that influence the Z-score are EBIT, sales and book value of the company's debt. EBIT is the company's ability to manage finances. With EBIT rising, the company will get a high enough profit after deducting interest and taxes. Sales affect income. High sales levels are accompanied by an increase in operating costs, therefore management must be able to allocate funds as well as possible so that the costs incurred by the company do not exceed the benefits obtained. With the increase in the value of current debt, the value of working capital is getting smaller. If the value of long-term debt increases and increases, the burden of the company increases and increases.

Keywords: *Financial report analysis, Z-score analysis, bankruptcy*

ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan bukan untuk mengalami kebangkrutan, untuk itu diperlukan suatu alat yang dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini. Salah satu alat tersebut adalah Z-Score altman yang berguna untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang buruk dapat memicu kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sebaliknya kondisi keuangan yang buruk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk. Faktor – faktor dominan yang mempengaruhi Z-score adalah EBIT, penjualan dan nilai buku hutang perusahaan. EBIT adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan. Dengan EBIT naik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi setelah dikurang bunga dan pajak. Penjualan berpengaruh pada pemasukan. Tingkat penjualan tinggi diiringi dengan naiknya biaya operasional, oleh karena itu manajemen haruslah mampu mengalokasikan dana sebaik mungkin sehingga biaya dikeluarkan perusahaan tidak melebihi keuntungan yang diperoleh. Adanya kenaikan pada nilai hutang lancar maka nilai modal kerja semakin kecil. Jika nilai hutang jangka panjang mengalami kenaikan dan semakin besar maka beban perusahaan ikut meningkat dan besar.

Kata kunci : Analisis laporan keuangan, Analisis Z-score, Kebangkrutan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal. Dan catatan atas laporan keuangan merupakan penyedia informasi bagi para pemakainya seperti kreditor, investor, pemegang saham, pemerintah maupun para pegawainya yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Mengingat pentingnya laporan keuangan sebagai penyedia informasi bagi para pemakainya, maka laporan keuangan tersebut harus memuat informasi yang akurat dan dapat diandalkan.

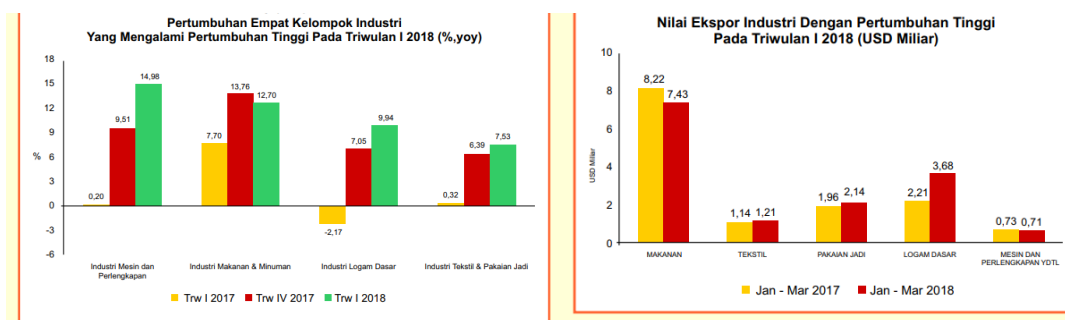
Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Salah satu teknik yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2013) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk mendeteksi kesulitan keuangan.

Menurut Ross, Westerfield and Jaffe (2013), financial distress adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi atau tidak memenuhi kewajiban lancar (seperti kredit perdagangan atau beban bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif, dan itu mungkin dapat melibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, krediturnya, dan investor ekuitasnya. Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan

menghadapi kesulitan keuangan (Aisyah, Kristanti dan Zultilisna, 2017). Kebangkrutan perusahaan terjadi setelah periode *Financial distress*. Informasi awal inilah harus mampu ditangkap oleh manajemen, pemilik, investor, regulator dan para *stakeholder* lainnya untuk melakukan pengambilan keputusan agar tidak lebih terpuruk lagi. Fenomena pertumbuhan industry textile dan garment selama tahun 2017- 2018 ditunjukkan pada grafik di bawah ini :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri dan Nilai Ekspor Textile dan Garmen
Tahun 2017-2018



Gambar 1.1 Pertumbuhan Empat Kelompok Industri dan Nilai Ekspor Industri pertumbuhan tinggi tahun 2017-2018 (Pusat Data dan Informasi kementerian Perindustrian, www.kemenperin.go.id).

Empat sektor industri yang mengalami pertumbuhan tinggi di tahun 2018 adalah Industri mesin dan perlengkapan (14,98%), Industri makan dan minuman (12,70%), Industri loga dasar (9,94%), dan Industri tekstil dan pakaian jadi (7,53%) (www.kemenperin.go.id) maka dengan menganalisis laoparan keuangan merupakan suatu ayang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya. Sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan terjadinya (likuidasi) pada perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan textile dan garment di Indonesia pada periode 2015-2018 untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut apakah terjadi kebangkrutan dengan metode Z-Score pada perusahaan textile dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Keuangan dalam Analisis Diskriminasi Altman

Menurut Altman (1968) dalam terjadinya *financial distress* dapat diprediksi oleh rasio-rasio keuangan perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Adnan M & Taufik M, jurnal ekonomi dan auditing (2005,p189 –190). Adapun variabel – variabel atau rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam analisis diskriminan model Altman adalah :

a. $X_1 = \text{Net Working Capital to Total Asset}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. $X_2 = \text{Retained Earnings to Total Asset}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Pada perusahaan, laba ditahan terjadi karena pemegang saham mengizinkan perusahaan tersebut untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan kas dan 'tidak tersedia' untuk pembayaran deviden atau yang lainnya.

c. $X_3 = \text{Earnings Before Interest and Tax to Total Asset}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

d. $X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Sedangkan nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

e. $X_5 = \text{Sales to Total Asset}$

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Kebangkrutan

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi akan kontinuitas perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan,

karena kebangkrutan berarti menyangkut biaya – biaya, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Kebangkrutan perusahaan banyak membawa dampak yang begitu berarti bukan hanya untuk perusahaan itu sendiri tapi juga terhadap karyawan, investor, dan pihak – pihak lain yang terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan. Kebangkrutanpun bisa juga dikarenakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Endri,2009).

METODE PENELITIAN

Jenis Riset

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Net Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Tax to Total*, *Market Value of Equity to Book Value* *Sales to Total Asset* serta untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Z-Score.

Populasi dan Sampel Riset

Populasi penelitian ini adalah perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Emiten sektor textile dan garmen listing di Bursa Efek Indonesia sebelum dari tahun 2015 – 2017.
- 2) Laporan keuangan tahunan (*annual report*) tersedia baik idx maupun di *website* perusahaan
- 3) Satuan mata uang yang digunakan adalah rupiah

Metode Analisis

Penelitian ini akan menggunakan analisa potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altmant sebagai alat analisis datanya. Untuk analisis potensi kebangkrutan atau untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan textil menggunakan metode yang ditemukan Altmant yang dikenal dengan Z-Score. Dengan menggunakan metode Almant ini maka kita akan dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan textil di BEI.

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio – rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusaha

Perhitungan Z-score dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

- X_1 = Modal kerja / Total Aktiva (dalam %)
- X_2 = Laba ditahan / Total Aktiva (dalam %)
- X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aktiva (dalam %)
- X_4 = Nilai pasar modal sendiri / Nilai buku hutang (dalam %)
- X_5 = Penjualan / Total Aktiva (kali)

Kondisi ini dapat dilihat dari nilai Z-Score nya, jika :

1. $Z < 1,81$, berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan resiko tinggi.
2. $Z 1,81 - 2,99$,maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu –abu (Grey Area).
Jadi pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak.
3. $Z > 2,99$, perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan bangkrut sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Z-Score* dengan menggunakan metode Altman dapat dilihat pada tabel 1 di bawah. Berdasarkan Tabel 1 di bawah, terdapat 3 (tiga) perusahaan tekstil dan garmen yang sejak tahun 2015 sampai tahun 2017 diprediksikan berada dalam kondisi kebangkrutan, yaitu PT Apac Citra Centertex Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Ketiga perusahaan ini memiliki nilai *Z-Score* di bawah 1,81. Sedangkan terdapat 3 (tiga) perusahaan yang diprediksikan berada dalam kondisi sehat selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, yaitu PT Ever Shine Tex Tbk, PT INDO RAMA Synthetic Tbk, dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk .Ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai *Z-Score* > 2,99. Dan terdapat 3 (tiga) perusahaan diprediksi dalam keadaan *grey area* yaitu PT Polychem Indonesia Tbk, PT Eratex Djaya Tbk, dan PT Ricky Putra Group Tbk.

Tabel 1
Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score
Tahun 2015-2017

Sumber : data diolah (2019)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PREDIKSI KEBANGKRUTAN					
			2015		2016		2017	
			Z-SCORE	KET	Z-SCORE	KET	Z-SCORE	KET
1	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK	2.5377	GREY AREA	1.8511	GREY AREA	2.2921	GREY AREA
2	ARGO	ARGO PANTES TBK	3.6892	SEHAT	2.5735	GREY AREA	3.4614	SEHAT
3	ERTX	ERATEX DJAYA TBK	1.9478	GREY AREA	2.2033	GREY AREA	2.0119	GREY AREA
4	ESTI	EVER SHINE TEX TBK	4.3253	SEHAT	3.9280	SEHAT	3.0534	SEHAT
5	HDTX	PANASIA INDO RESOURCES TBK	1.9220	GREY AREA	4.3033	SEHAT	2.1021	GREY AREA
6	INDR	INDO RAMA SYNTHETIC	5.0152	SEHAT	5.9807	SEHAT	3.1641	SEHAT
7	MYTX	APAC CITRA CENTERTEX TBK	0.0662	BANGKRUT	0.0744	BANGKRUT	0.0147	BANGKRUT
8	POLY	ASIA PASIFIC FIBERS TBK	2.1088	GREY AREA	6.1084	SEHAT	4.0147	SEHAT
9	RICY	RICKY PUTRA GROUP TBK	2.2792	GREY AREA	2.2476	GREY AREA	1.9227	GREY AREA
10	SSTM	SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK	0.1510	BANGKRUT	1.0912	BANGKRUT	0.1194	BANGKRUT
11	TFCO	TIFICO FIBER INDONESIA TBK	4.0756	SEHAT	4.6163	SEHAT	3.6463	SEHAT
12	UNIT	NUSANTARA INTI CORPORA TBK	0.5421	BANGKRUT	0.8639	BANGKRUT	0.0571	BANGKRUT

PT Argo Pantas Tbk pada tahun 2015 diprediksi dalam keadaan sehat, namun sempat diprediksi pada keadaan *grey area* di tahun 2016, namun tahun 2017 perusahaan di prediksi dalam keadaan sehat kembali. Kemudian PT Panasia Indo Resources Tbk mengalami keadaan yang sebaliknya, perusahaan sempat diprediksi dalam keadaan *grey area* di tahun 2015, dan tahun 2016 diprediksi sehat , namun di periode tahun 2017 perusahaan kembali diprediksi dalam keadaan *grey area* . Sedangkan PT Asia Pasific Fibers Tbk sempat diprediksi dalam zona *grey area* pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 dan tahun 2017 perusahaan sudah diprediksi dalam keadaan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis *Z-Score* Altman pada kelompok perusahaan tekstil dan garmen pada periode tahun 2015-2017 diperoleh kesimpulan bahwa dari dua belas perusahaan sampel terdapat tiga perusahaan yang diprediksi berada pada kondisi berpotensi bangkrut. Perusahaan tersebut adalah PT Apac Citra Centertex Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Dan terdapat tiga perusahaan saja yang mempunyai kondisi keuangan yang sehat, yaitu PT Ever Shine Tex Tbk, PT Indo Rama Synthetic Tbk, dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Selama tahun 2015, 2016, dan 2017, perusahaan selalu berada pada kondisi rawan bangkrut yaitu PT Polychem Indonesia Tbk, PT Eratex Djaya Tbk, dan PT Ricky Putra Group Tbk. Ketiga perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan kurang baik itu diprediksikan memiliki potensi kebangkrutan di tahun berikutnya apabila tidak ada kemajuan dalam posisi keuangan dan hasil operasionalnya dan tidak adanya kebijakan pemerintah yang mendukung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain: 1) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dari jenis perusahaan di bidang industri lain, misalnya seperti perusahaan manufaktur, perbankan, perusahaan telekomunikasi dan lain sebagainya sehingga hasil penelitian ini dapat diperbandingkan. 2) Disarankan untuk menambahkan beberapa variabel lainnya sebagai faktor yang dapat mempengaruhi prediksi kebangkrutan pada perusahaan, seperti faktor non ekonomi, misalnya kenaikan tingkat suku bunga, situasi politik, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Muhammad A dan Taufik, Muhammad I. 2005. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Auditing* Vol. 5. No 2 Desember. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Altman, E. I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy." *The Journal of Finance*, Vol. 23, No.4, pp.589-609

Darsono, P. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia.

Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*, 2(1).

Ervina, Sulianti. 2015. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. *Jurnal Ikatan Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*. Vol 4 No 2.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

[http://www.kemenperin.go.id//Analisis Perkembangan Industri](http://www.kemenperin.go.id//Analisis%20Perkembangan%20Industri)

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2018/04/05/tekstil-dan-garmen-jadi-industri-strategis-di-indonesia>

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.

Ross, Stephen, A., Westerfield, Randolph W., Jaffe, Jeffrey Jordan, Bradford D, 2013. *Corporate Finance* (11 th ed). New York, NY 10121.